



Contents lists available at Jurnal IICET

Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN: 2337-6740 (Print) ISSN: 2337-6880 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.konselingindonesia.com>



Hubungan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

Bernadetha Nadeak¹, Citra Puspa Juwita², Elferida Sormin³

¹Magister of Education Management, Postgraduate Program Universitas Kristen Indonesia

²Physiotherapy Department, Vocational Faculty, Universitas Kristen Indonesia

³Chemistry Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Kristen Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 11th, 2020

Revised Jun 20th, 2020

Accepted Jul 13th, 2020

Keyword:

Berpikir kritis

Media sosial

Capaian pembelajaran

Pembelajaran daring

ABSTRACT

Online learning is an option to replace the face-to-face lecture system directly during the Covid-19 pandemic. This choice also coincides with the use of social media to support learning. This condition affects the critical thinking skills of students who are required to survive, adapt in order to attend lectures with the new system, students are required to be skilled in using social media, familiar with the online system so that they can keep up with all learning. This study aims to determine the correlation of critical thinking skills and the use of social media on learning outcomes in the online learning process during the Covid-19 pandemic. The policy of learning from home with online learning using social media such as Facebook, Instagram, and Youtube has become a policy set by the Universitas Kristen Indonesia for the implementation of lectures. This research uses a quantitative approach, with a correlation design conducted online to 254 students who are then analyzed using correlation analysis and multiple correlation analysis. The results showed that there was a positive correlation between (1) critical thinking with student learning outcomes (2) use of social media with student learning outcomes (3) critical thinking and use of social media with student learning outcomes means the results of the study, it can be concluded that there is a correlation between critical thinking and use of social media with student learning outcomes.



© 2020 The Authors. Published by Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET). This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Bernadetha Nadeak

Universitas Kristen Indonesia

Email: bernadetha.nadeak@uki.ac.id

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang dialami oleh bangsa Indonesia menyebabkan terjadi perubahan besar di hampir semua bidang kehidupan masyarakat. Pada masa pandemi pemerintah menerapkan work from home atau bekerja dirumah, serta masyarakat diwajibkan untuk melakukan Social distancing (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020; Szmuda, et al., 2020). Hal ini bertujuan untuk menghindari penyebaran dan penularan virus corona dengan melakukan aktivitas dirumah. Dalam hal ini pada sektor pendidikan pembelajaran dilakukan secara online. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau online (Indrawati, 2020; Kapasia, et al., 2020; Stukalo & Simakhova, 2020). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Khasanah, Pramudibyanto, & Widuoyekti, 2020).

Pembelajaran online menjadi pilihan untuk mengganti sistem perkuliahan tatap muka secara langsung pada masa pandemi Covid-19 (hifzul Muiz & Sumarni, 2020; Stukalo & Simakhova, 2020). Pilihan ini juga

bersamaan dengan penggunaan media sosial guna menunjang pencapaian pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Kondisi ini berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dituntut untuk bisa bertahan, beradaptasi agar dapat mengikuti perkuliahan dengan sistem yang baru, mahasiswa dituntut terampil menggunakan media sosial, terbiasa dengan sistem online agar tetap bisa mengikuti semua pembelajaran. Berpikir kritis merupakan salah satu dari kemampuan 6 C for host yaitu communication, collaboration, compassion, critical thinking, creative thinking, computation logic, adaptive, flexible, leadership, reading skill, writing skill (Greenstein, 2012; Halpern, 2013; Mishra & Kereluik, 2011). Pendidikan saat ini dituntut untuk menjawab tantangan abad 21 yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan 6 C for HOST salah satunya berfikir kritis yang diharapkan dapat dicapai oleh lulusan dimana tujuan penting dalam berpikir kritis adalah mahasiswa mampu berpikir mendalam, logis, mampu mengumpulkan, dan mengevaluasi bukti dengan disiplin tertentu sebagai hasil dari mempelajari disiplin mata pelajaran pokok (Li, Ren, Schweizer, Brinthaup, & Wang, 2021; Lloyd & Bahr, 2010; Tang, Vezzani, & Eriksson, 2020).

Dalam hal ini mahasiswa harus mampu berfikir kritis terhadap berbagai informasi yang didapatkannya melalui penggunaan media sosial (Bunt & Gouws, 2020; Davut Gul & Akcay, 2020). Kemampuan berpikir kritis menjadikan seseorang untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi secara kritis dengan menggunakan berbagai proses mental seperti memusatkan perhatian, mengkategorisasi, pemilihan, dan penilaian (Cottrell, 2017). Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pendidikan karena melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat mempersiapkan dirinya pada situasi dan kondisi di masa depan. Melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa tidak hanya akan sampai pada memahami dirinya melainkan juga dapat memahami dunia dan lingkungannya (Sheffield Jr, 2018; Nadeak, 2020).

Apabila dikaitkan dengan pengolahan informasi dalam pembelajaran, maka dengan berpikir kritis mahasiswa diarahkan pada proses pembelajaran yang mengolah informasi. Dibandingkan hanya sebagai penerima informasi yang pasif, maka dengan mengedepankan berpikir kritis yang didukung model pembelajaran yang tepat akan semakin meningkatkan pemahaman mahasiswa (Firman & Rahayu, 2020; Leach, Immekus, French, & Hand, 2020). Dalam proses berpikir kritis mahasiswa diarahkan untuk mampu memusatkan pikirannya dalam mengolah dan memahami setiap informasi (Davut Gul & Akcay, 2020; Zhang, Yuan, & He, 2020). Setelah melalui proses berpikir kritis tersebut diharapkan mahasiswa akan memiliki kemampuan menganalisis dan memberikan tanggapan terhadap informasi secara tepat. Penggunaan sosial media oleh mahasiswa dapat mempengaruhi capaian pembelajaran mahasiswa itu sendiri (Dekker, 2020; Firman, 2020).

Penggunaan media sosial sebagai media belajar yang benar, dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang berdampak pada capaian pembelajaran yang dilakukan (Fitri & Marina, 2017). Jika prestasi belajar mahasiswa tinggi berarti pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dan capaian pembelajaran yang disusun telah terpenuhi. Penggunaan media sosial yang benar akan memberikan manfaat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan capaian pembelajaran (Tafonao, 2018). Selain itu media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaannya, karena media sosial memberikan kebebasan untuk mencari informasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Saat pandemi terjadi maka masa pembelajaran tatap muka harus dihentikan, media sosial menjadi fasilitas utama dalam meningkatkan interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen sehingga dapat melakukan komunikasi yang mudah dan cepat (Haider & Al-Salman, 2020; Hasanah, Lestari, Rahman, & Daniel, 2020).

Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa pada masa pandemi covid 19. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran (Astini, 2020; Karasan & Erdogan, 2021). Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat menciptakan serta meningkatkan prestasi belajar atau capaian pembelajaran peserta didik yang baik pula. Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dengan baik efektif untuk meningkatkan capaian pembelajaran (Rianingtias, Sobri, & Nurabadi, 2017a). Selanjutnya penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Semakin meningkat penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin menurun penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar maka semakin menurun prestasi belajarnya (Setyaningrum & AY, 2016).

Di era digital yang telah menggunakan teknologi sebagai salah satu alat utama dalam mendapatkan informasi, media sosial menjadi salah satu pilihan dalam proses pembelajaran online, khususnya dimasa pandemi Covid-19 (Nariman, 2021; Sheth, et al., 2020). Meski tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran pada masa Covid-19 sangat tergantung pada penggunaan media pembelajaran dan

kemampuan berpikir kritis dari mahasiswa. Beberapa hasil penelitian yang mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis, penggunaan media serta hubungannya dengan peningkatan capaian pembelajaran, penelitian menunjukkan semakin banyak pengalaman seseorang dalam berinteraksi di dalam maupun di luar lingkungannya sendiri akan memengaruhi tingkat berpikir kritis seseorang (Nadeak, 2020). Kemudian Semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial yang benar dalam pembelajaran maka akan tercipta kepuasan dalam diri mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dapat berdampak pada capaian pembelajaran (Rianingtias, Sobri, & Nurabadi, 2017b). Sehubungan dengan penjelasan mengenai kemampuan berfikir kritis, penggunaan sosial media, dan capaian pembelajaran, maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat kemampuan berfikir kritis, penggunaan sosial media, dan capaian pembelajaran, serta hubungan antar ketiga variabel yakni kemampuan berfikir kritis, penggunaan sosial media, dan capaian pembelajaran, pada mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelatif yang menggambarkan serta menyelidiki hubungan antar variabel (Sugiono, 2016; Wiyono, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pembuktian tentang hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi capaian pembelajaran (Y) dengan kemampuan berfikir kritis (X1) dan penggunaan media sosial (X2). Subjek penelitian ini mahasiswa Universitas Kristen Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang di administrasikan secara online. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis product moment yaitu pada variabel kemampuan berfikir kritis (X1) dengan capaian pembelajaran (Y), dan penggunaan media sosial (X2) dengan capaian pembelajaran (Y). Sedangkan uji analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan ketiga variabel secara bersama-sama. Semua analisis dihitung menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25.0 for Windows.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terkait dengan indikator kemampuan berfikir kritis, penggunaan media sosial, dan capaian pembelajaran pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia, maka dapat diketahui melalui pada tabel 1,2,3 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data variabel capaian pembelajaran

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
19-26	35	13,8%	Sangat Tinggi
27-34	124	48,8%	Tinggi
35-42	74	29,1%	Sedang
43-50	17	6,7%	Rendah
50-56	4	1,6%	Sangat Rendah
Jumlah	254	100%	

Data yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan, dimana terdapat 14 pernyataan untuk variabel capaian pembelajaran. Dengan menggunakan perhitungan deskripsi data dapat diketahui nilai rata-rata (Y) = 33,21; modus (Mo) = 31; dan median (Me) = 32,5. Berdasarkan tabel 1 capaian pembelajaran mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 48,8 %.

Variabel kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 6 pernyataan, dengan menggunakan perhitungan deskripsi data dapat diketahui nilai rata-rata (X1) = 13,72; modus (Mo) = 13; dan median (Me) = 13. Data distribusi frekuensi untuk variabel berpikir kritis sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan data tabel 2, skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kategori tinggi dengan presentase 62,2%.

Tabel 2. Deskripsi data variabel kemampuan berfikir kritis

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
8-11	44	17,3%	Sangat Tinggi
12-15	158	62,2%	Tinggi
16-19	47	18,5%	Rendah
20-24	5	2,0%	Sangat Rendah
Jumlah	254	100%	

Tabel 3. Deskripsi data variabel penggunaan media sosial

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
14-20	40	15,7%	Sangat Baik
21-27	151	59,4%	Baik
28-34	57	22,4%	Tidak Baik
35-40	6	2,4%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	254	100%	

Variabel penggunaan media sosial data yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan, dengan menggunakan perhitungan deskripsi data dapat diketahui nilai rata-rata (X_2) = 24,94; modus (M_o) = 25; dan median (M_e) = 25,0. Data distribusi frekuensi penggunaan media sosial sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut penggunaan media sosial mahasiswa terletak pada kategori baik dengan presentase 59,4%.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis hubungan antara kemampuan berfikir kritis dengan capaian pembelajaran pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia diperoleh hasil:

Tabel 4. Hasil uji korelasi berpikir kritis dengan capaian pembelajaran

Variabel	N	Sig.	Prestasi belajar	Social media
Berfikir Kritis	254	0,000	1	.355**
Capaian Pembelajaran		0,000	.355**	1

Hasil analisis korelasi antara berpikir kritis dengan capaian pembelajaran diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara berpikir kritis (X_1) dan capaian pembelajaran (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi antara variabel berpikir kritis dengan capaian pembelajaran. Selanjutnya diperoleh nilai r hitung $0,355 > r$ tabel $0,1244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel berpikir kritis dengan capaian pembelajaran dan hubungan tersebut positif.

Tabel 5. Hasil uji korelasi penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran

Variabel	N	Sig.	Prestasi belajar	Social media
Penggunaan Media Sosial	254	0,000	1	.420**
Capaian Pembelajaran		0,000	.420**	1

Hasil analisis korelasi antara penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran diperoleh nilai Sig. (2-tailed) antara penggunaan media sosial (X_2) dan capaian pembelajaran (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi variabel penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran. Selanjutnya

diperoleh nilai r hitung $0,420 > r$ tabel $0,1244$, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran dan hubungan tersebut positif.

Tabel 6. Hasil uji korelasi berpikir kritis dan penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran

Model	R	R Square	F	Sig.
1	.482	0,232	37,903	0,000 < 0,05

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi ganda antara kemampuan berpikir kritis dan penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran adalah $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($Sig. < Sig. 0.05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia. Adapun hasil koefisien determinasi antara berpikir kritis dan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran diperoleh nilai R_{Square} sebesar $0,232$ atau $23,2\%$. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dari berpikir kritis dan penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran mahasiswa Universitas Kristen Indonesia sebesar $23,2\%$ sedangkan sisanya $76,8\%$ merupakan faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis memiliki hubungan positif terhadap capaian pembelajaran, dimana semakin tinggi kemampuan berpikir kritis mahasiswa maka semakin tinggi pula capaian pembelajaran (Astini, 2020). Karena kemampuan berpikir kritis merupakan proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti pemecahan masalah dalam pembelajaran, pengambilan keputusan, kemampuan menganalisis, dan melakukan penelitian ilmiah (Huang, et al., 2020; Lloyd & Bahr, 2010). Dengan berpikir kritis, mahasiswa juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan dimana mahasiswa harus menentukan materi yang relevan dan perlu dikaji lebih dalam atau tidak. Sebaliknya semakin rendah kemampuan berpikir kritis mahasiswa maka semakin rendah pula capaian pembelajaran. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor untuk meningkatkan capaian pembelajaran adalah melalui kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Darmalaksana, et al., 2020; Dekker, 2020; Zhang, et al., 2020).

Penggunaan media sosial juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap capaian pembelajaran, dimana penggunaan media sosial yang baik membantu mahasiswa untuk mendapatkan informasi terkait bahan pembelajaran, sebagai alat komunikasi dengan dosen, rekan sesama mahasiswa dan juga sebagai alat atau tempat pelaksanaan proses belajar mengajar (online learning using social media) (Firman, 2020; Leach, et al., 2020). Hasil pengujian statistik juga menunjukkan bahwa berpikir kritis dan penggunaan media sosial bersama-sama secara simultan memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap capaian pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis yang baik dan penggunaan media sosial dengan benar dapat meningkatkan capaian pembelajaran (Khasanah, et al., 2020).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum deskripsi tentang kemampuan berfikir kritis mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi, penggunaan media sosial mahasiswa memiliki kecenderungan yang baik, dan tingkat capaian pembelajaran yang tinggi. Sedangkan hubungan antar variabel memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berfikir kritis mahasiswa dengan pencapaian pembelajaran, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran pada mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia. Oleh sebab itu, secara keseluruhan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berfikir kritis dan penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran pada mahasiswa di Universitas Kristen Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan berfikir kritis dan penggunaan media sosial yang baik, maka tingkat capaian pembelajaran tinggi. Sedangkan jika kemampuan berfikir kritis rendah dan penggunaan media sosial yang tidak baik, maka tingkat capaian pembelajaran rendah. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai hubungan antara kemampuan berfikir kritis dan penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran, maka dapat mengkaji lebih dalam aspek-aspek yang mempengaruhi capaian pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian tidak hanya berhenti untuk mengetahui hubungan antar variabel, akan tetapi dilanjutkan dengan pemberian treatment atau dikembangkan menjadi penelitian eksperimen.

Referensi

- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Bunt, B., & Gouws, G. (2020). Using an artificial life simulation to enhance reflective critical thinking among student teachers. [Note]. *Smart Learning Environments*, 7(1).
- Cottrell, S. (2017). *Critical thinking skills: Effective analysis, argument and reflection*: Macmillan International Higher Education.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Davut Gul, M., & Akcay, H. (2020). Structuring a new socioscientific issues (SSI) based instruction model: Impacts on pre-service science teachers' (PSTs) critical thinking skills and dispositions. [Article]. *International Journal of Research in Education and Science*, 6(1), 141-159.
- Dekker, T. J. (2020). Teaching critical thinking through engagement with multiplicity. [Article]. *Thinking Skills and Creativity*, 37.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), 14-20.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Fitri, M. E., & Marina, A. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 55.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*: Corwin Press.
- Haider, A. S., & Al-Salman, S. (2020). Dataset of Jordanian university students' psychological health impacted by using e-learning tools during COVID-19. [Data Paper]. *Data in Brief*, 32.
- Halpern, D. F. (2013). *Thought and knowledge: An introduction to critical thinking*: Psychology Press.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. (2020). Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19.
- hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153-165.
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: application of open educational practices and resources. [Article]. *Smart Learning Environments*, 7(1).
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.
- Kapasias, N., Paul, P., Roy, A., Saha, J., Zaveri, A., Mallick, R., et al. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. [Article]. *Children and Youth Services Review*, 116.
- Karasan, A., & Erdogan, M. (2021) Prioritization of Influence Factors for Selecting E-Learning Systems. & C. Kahraman, S. Cevik Onar, B. Oztaysi, I. U. Sari, S. Cebi & A. C. Tolga (Vol. Ed.): *Vol. 1197 AISC. International Conference on Intelligent and Fuzzy Systems, INFUS 2020* (pp. 550-556): Springer.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyeki, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Leach, S. M., Immekus, J. C., French, B. F., & Hand, B. (2020). The factorial validity of the Cornell Critical Thinking Tests: A multi-analytic approach. [Article]. *Thinking Skills and Creativity*, 37.
- Li, S., Ren, X., Schweizer, K., Brinthaup, T. M., & Wang, T. (2021). Executive functions as predictors of critical thinking: Behavioral and neural evidence. [Article]. *Learning and Instruction*, 71.
- Lloyd, M., & Bahr, N. (2010). Thinking critically about critical thinking in higher education. *International journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 4(2), n2.
- Mishra, P., & Kereluik, K. (2011). *What 21st century learning? A review and a synthesis*. Paper presented at the Society for Information Technology & Teacher Education International Conference.
- Nadeak, B. (2020). *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah (ditinjau dari organisasi dan manajemen pendidikan)*: UKI Press.

- Nadeak, B. (2020). The Effectiveness of Problem based learning on student critical thinking. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 13 (1), 1-7.
- Nariman, D. (2021) Impact of the interactive e-learning instructions on effectiveness of a programming course. & L. Barolli, A. Poniszewska-Maranda & T. Enokido (Vol. Ed.): *Vol. 1194 AISC. 14th International Conference on Complex, Intelligent and Software Intensive Systems, CISIS 2020, held in conjunction with the 14th International Conference on Innovative Mobile and Internet Services in Ubiquitous Computing, IMIS 2020* (pp. 588-597): Springer.
- Rianingtias, H., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2017a). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Rianingtias, H., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2017b). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *SKRIPSI Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Setyaningrum, D. G., & AY, M. H. (2016). Hubungan Penggunaan Media Jejaring Sosial dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurusan Administrasi Pendidikan-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Sheth, S., Ganesh, A., Nagendra, S., Kumar, K., Tejdeepika, R., Likhitha, C., et al. (2020). Development of a mobile responsive online learning module on psychosocial and mental health issues related to COVID 19. [Letter]. *Asian Journal of Psychiatry*, 54.
- Stukalo, N., & Simakhova, A. (2020). COVID-19 Impact on Ukrainian Higher Education. [Article]. *Universal Journal of Educational Research*, 8(8), 3673-3678.
- Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Szmuda, T., Özdemir, C., Ali, S., Singh, A., Syed, M. T., & Słoniewski, P. (2020). Readability of online patient education material for the novel coronavirus disease (COVID-19): a cross-sectional health literacy study. [Article]. *Public Health*, 185, 21-25.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tang, T., Vezzani, V., & Eriksson, V. (2020). Developing critical thinking, collective creativity skills and problem solving through playful design jams. *Thinking Skills and Creativity*, 100696.
- Wiyono, B. B. (2007). Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research). *Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Zhang, H., Yuan, R., & He, X. (2020). Investigating University EFL Teachers' Perceptions of Critical Thinking and Its Teaching: Voices from China. [Article]. *Asia-Pacific Education Researcher*, 29(5), 483-493.